BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan pada bab bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Model Kepemimpinan yang diterapkan oleh Kiai Pondok Pesantren An-Nur Tangkit, berdasarkan tinjauan model kepemimpinan secara umum, adalah model kepemimpinan transformasional. Sementara itu, berdasarkan tinjauan model kepemimpinan di Pondok Pesantren, model yang diterapkan adalah model kepemimpinan Spiritual Leadership.. Dengan indikator kepemimpinan kiai, yakni : (a) Memberikan arahan dan pengajaran agama kepada santri dengan mengaitkannya dengan nilai-nilai kedisiplinan dalam konteks keagamaan (b) Selalu menekankan bahwa akhlak adalah yang paling utama (c) Tindakan dan keputusan yang kiai ambil didasari oleh ilmu-ilmu agama seperti hadist serta dalil-dalil Al-Quran (d) Kepemimpinan teladan (*uswatun hasanah*) (e) Menjadikan diri kiai sebagai teladan bagi segenap ustaz dan santrinya.
2. Pengaruh dari model kepemimpinan yang kiai terapkan, yakni (a) Membentuk semangat belajar dan akhlak santri (b) Menjadikan hubungan antara ustaz dan santri dipenuhi sikap saling menghormati dan menghargai baik di dalam maupun di luar kelas (c) Menjadikan hubungan akademik yang berlandaskan nilai-nilai spiritual antara ustaz dan santri (d) Menghasilkan lulusan yang berprestasi (e) Memberikan keringanan pendidikan bagi putra/putri warga sekitar pondok (f) Membuka lapangan kerja untuk warga sekitar.

3. Tantangan yang dihadapi kiai dalam menerapkan model kepemimpinannya, yakni (a) Konsistensi dalam Tindakan (b) Membangun Keterlibatan yang Aktif (c) Menghadapi Latar Belakang Santri yang Berbeda-beda, dan (d) Menghadapi Perbedaan Pendapat. Selanjutnya, upaya yang dilakukan Kiai dalam mengatasi tantangan-tentangan tersebut, adalah (a) Membuat rutinitas sehari-hari yang teratur dan penuh dengan kesadaran spiritual (b) Mengadakan musyawarah bersama ustaz untuk merancang strategi pengajaran yang inklusif dan pendekatan pembinaan yang mendukung (c) Mengimplementasikan *Reward and Punishment* (d) Mengadakan Rapat Rutinan dengan dewan *asatiz*.

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, beberapa poin saran yang dapat peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan spiritual leadership yang diterapkan oleh Kiai Pondok Pesantren An-Nur Tangkit, dengan fokus pada pengajaran agama, penekanan pada akhlak, serta tindakan yang didasarkan pada prinsip agama, sudah menunjukkan kualitas kepemimpinan yang baik. Perlu terus mempertahankan prinsip-prinsip ini dan memastikan bahwa semua elemen pesantren, termasuk ustaz dan santri, terinspirasi untuk meneladani nilai-nilai tersebut.
2. Pengaruh dari model kepemimpinan yang diterapkan oleh Kiai Pondok Pesantren An-Nur Tangkit, dengan fokus pada pembentukan semangat belajar dan akhlak santri, serta mempererat hubungan saling menghormati antara ustaz dan santri, sudah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Hubungan akademik yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, lulusan berprestasi, keringanan pendidikan untuk putra-putri warga sekitar, dan pembukaan

lapangan kerja untuk masyarakat juga menjadi hasil positif dari model ini. Perlu terus mempertahankan prinsip-prinsip ini agar dampaknya tetap berlanjut dan berkembang.

3. Tantangan yang dihadapi oleh Kiai Pondok Pesantren An-Nur Tangkit dalam menerapkan model kepemimpinannya, dengan fokus pada konsistensi dalam tindakan, membangun keterlibatan yang aktif, menghadapi latar belakang santri yang berbeda-beda, serta mengelola perbedaan pendapat, menunjukkan kompleksitas dalam pelaksanaan kepemimpinan. Perlu adanya strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini agar model kepemimpinan tetap dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif.

Sedangkan, upaya yang dilakukan oleh Kiai Pondok Pesantren An-Nur Tangkit dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut, dengan fokus pada pembuatan rutinitas sehari-hari yang teratur dan penuh kesadaran spiritual, mengadakan musyawarah bersama ustaz untuk merancang strategi pengajaran inklusif, mengimplementasikan sistem reward and punishment, serta mengadakan rapat rutin dengan dewan asatiz, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mempertahankan kualitas kepemimpinan. Upaya ini penting untuk memastikan pengelolaan pesantren berjalan dengan baik dan dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada.